



**PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN
PELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI
1 LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

**MARDIAH LUBIS
NIM. 09 310 0142**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN
PELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI
1 LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

MARDIAH LUBIS

NIM. 09 310 0142

**JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

Drs. H. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag
NIP.19630821 199303 1 003

Pembimbing II

HJ. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP.19720703 199103 2 003

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013

Hal: Skripsi

an.Mardiah Lubis

Lamp: 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 03 September 2013

Kepada Yth:

Ketua STAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Mardiah Lubis** yang berjudul **Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

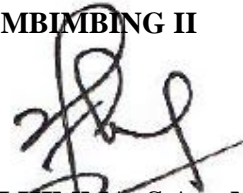
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag
NIP.19630821 199303 1 003

PEMBIMBING II



HJ. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP.19720703 199103 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **MARDIAH LUBIS**
NIM : **09310 0142**
Jurusan/Program Studi : **TARBIYAH/PAI-4**
JudulSkripsi : **PengaruhKeterampilan Guru Dalam Menjelaskan Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SiswaKelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.**

Menyatakan menyusun Skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 September 2013

Saya yang menyatakan,


MARDIAH LUBIS
NIM. 09310 0142

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : MARDIAH LUBIS
Nim : 09 310 0142
Judul Skripsi : PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM
MENJELASKAN PELAJARAN TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS
VIII DI SMP NEGERI 1 LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Ketua



HJ. Zulfhanna, S.Ag., M.Pd
Nip. 19720703 199103 2 003

Sekretaris

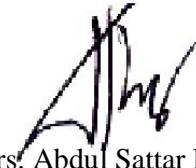


Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
Nip.19680517 199303 1 003

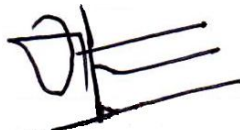
Anggota



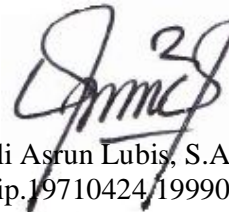
1. HJ. Zulfhanna, S.Ag., M.Pd
Nip. 19720703 199103 2 003



2. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
Nip. 19680517 199303 1 003



3. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
Nip.19620728 199403 1 002



4. Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
Nip.19710424/199903 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 september 2013
Pukul : 10.00 s/d selesai Wib
Hasil/Nilai : 69, 125 (C)
Ipk : 3, 29
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN
PELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ditulis Oleh : Mardiah Lubis

Nim : 09 310 0142

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 06 September 2013

Ketua




DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di STAIN Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntut ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Untuk mengakhiri perkuliahan di STAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi) dalam ilmu tarbiyah program studi PAI Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya utamanya kepada:

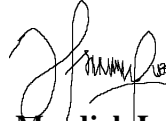
1. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., sebagai pembimbing I dan Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, serta Pembantu Ketua I, II dan III.
3. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen STAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Orang tuapenulis yang telah banyak berkorban demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di STAIN Padangsidempuan.
8. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di STAIN Padangsidempuan.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian.
Amin...!

Padangsidempuan, 03 September 2013

Penulis



Mardiah Lubis

Nim. 09 310 0142

ABSTRAK

Nama : Mardiah Lubis
NIM : 09 310 0142
Judul : Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar PAI siswa sehingga menimbulkan motivasi belajarnya rendah. Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa salah satu cara yang dipakai ialah dengan menggunakan keterampilan menjelaskan pelajaran. Sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran, mengetahui motivasi belajar PAI siswa dan untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yaitu angket. Pengolahan data dilaksanakan secara kuantitatif. Selanjutnya untuk mengetahui adanya pengaruh antara keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran dengan motivasi belajar PAI siswa digunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Untuk memprediksi tingkat pengaruh variabel keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar PAI siswa dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi, dan untuk melihat seberapa besar kontribusi keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan PAI siswa dihitung dengan koefisien determinasi.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,497, dicari interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” : $df = N - nr = 41 - 2 = 39$, dengan memeriksa Tabel Nilai “r” product moment ternyata bahwa dengan df sebesar 39, pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,316. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,497 > 0,316$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Untuk memprediksi tingkat pengaruh variabel keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran dengan motivasi belajar PAI dihitung dengan uji signifikan analisis regresi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $27,38 > 4,09$ dengan persamaan regresi $Y = 5,31 + 0,78X$. Kontribusi keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran dengan motivasi belajar PAI siswa dengan determinasi sebesar 24,7%.

DAFTAR ISI

Hlm

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN KETUA STAIN	
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasalah.....	4
C. BatasanMasalah.....	6
D. DefenisiOperasionalVariabel	6
E. RumusanMasalah.....	8
F. TujuanPenelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. SistematikaPembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. KerangkaTeori	11
1. Keterampilan guru dalammenjelaskanpelajaran.....	11
2. Motivasi belajar	22
B. PenelitianTerdahulu	39
C. KerangkaBerfikir	40
D. Hipotesis.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	44
D. Instrumen Pengumpulan Data	45
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	49
1. Validitas Instrumen.....	49
2. Reliabilitas Instrumen	50
F. Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen	57
1. Uji Validitas Instrumen	57
2. Uji Reliabilitas Instrumen	60
B. Deskripsi Data	63
a. Deskripsi Data Angket Keterampilan Menjelaskan pelajaran.....	63
b. Deskripsi Data Motivasi Belajar PAI Siswa.....	67
C. Pengujian Hipotesis	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74
E. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Populasi Penelitian.....	44
Table II	Sampel Penelitian	45
Tabel III	Kisi-Kisi Angket (Indikator Variabel X).....	46
Tabel IV	Kisi-Kisi Angket (Indikator Variabel Y).....	48
Tabel V	Kriteria Penilaian	52
Tabel VI	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	54
Tabel VII	Hasil Uji Validitas Keterampilan Menjelaskan	58
Tabel VIII	Distribusi Frekuensi Variabel X	63
Tabel IX	Rangkuman Deskripsi Data Keterampilan Menjelaskan	65
Tabel X	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menjelaskan.....	65
Tebel XI	Distribusi Frekuensi Variabel Y	67
Tabel XII	Rangkuman Deskripsi Data Motivasi Belajar PAI	68
Tabel XIII	Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar PAI	69
Tabel XIV	Hasil Analisis Varians	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Tabel Hasil Uji Coba Instrumen Keterampilan Menjelaskan Pelajaran
- Lampiran II Tabel Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar PAI siswa
- Lampiran III Pengujian Reliabilitas Instrumen Tentang Keterampilan Menjelaskan
- Lampiran IV Pengujian Reliabilitas Instrumen Tentang Motivasi Belajar
Pendidikan Agama Islam siswa
- Lampiran V Hasil Penelitian Keterampilan Menjelaskan Pelajaran (Variabel X)
- Lampiran VI Hasil Penelitian Motivasi Belajar (Variabel Y)
- Lampiran VII Jumlah Hasil Perhitungan Instrumen Keterampilan Menjelaskan
Pelajaran dan Motivasi Belajar
- Lampiran VIII Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel X
- Lampiran IX Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel Y
- Lampiran X Analisis Regresi
- Lampiran XI Perhitungan Koefisien Determinasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bangaimanapun baiknya kurikulum yang telah disusun para ahli, ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar yang lengkap, jika guru tidak mempunyai keterampilan dalam mengajar, maka proses belajar mengajar kurang mendatangkan hasil belajar siswa yang baik

Guru adalah orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Karena itu guru diuntut memiliki keterampilan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa di sekolah. Setiap guru memiliki pengetahuan yang luas akan tetapi tidak semua memiliki keterampilan dalam proses belajar mengajar maka dari itu siswa akan kurang memahami materi yang disampaikannya. Keterampilan yang harus dikuasai guru tersebut adalah keterampilan mengajar.

Keterampilan yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar. Keterampilan mengajar guru yang baik merupakan salah satu usaha agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Biasanya seorang guru menggunakan keterampilan menjelaskan karena didorong oleh tanggung jawab untuk memperkenalkan pokok-pokok penting dari

suatu pelajaran baru. Dengan alasan agar siswa tertarik pada pelajaran yang baru. Hal ini harus ditunjang oleh keterampilan guru dalam berbicara, agar siswa tertarik untuk mendengarkan bahan pelajaran. Dengan demikian guru harus lebih hati-hati dalam menggunakan keterampilan mengajar

Motivasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh potensi yang ada pada diri mereka, akantetapi ditentukan dengan keterampilan seorang guru dalam menjelaskan pelajaran di sekolah. Itulah sebabnya guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai keterampilan khusus dalam menjelaskan pelajaran kepada siswa. Seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menjelaskan pelajaran agar pelajaran yang diajarkan mudah diterima dan dipahami, serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan yang baik dan benar dari penjelasan, sehingga keinginan untuk belajar dapat menjadi motivasi bagi siswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Bidang studi ini memberi bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Mengatakan bahwa siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru. Dilihat dari kriteria ketuntasan minimum (KKM)

adalah 68 akan tetapi hanya sebagian dari mereka memperolehnya.¹ Jika demikian kenyataannya, dapat diasumsikan bahwa keterampilan menjelaskanyang digunakan guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi belum maksimal dan kurang efektif. Hal ini dapat diukur dari cara siswa belajar yang kurang antusias, tidak semangat dan kelihatan acuh tak acuh dalam mendengarkan penjelasan guru dan sebagainya.² Persoalan ini menimbulkan pertanyaan di benak peneliti bangai mana sebenarnya pelaksanaan keterampilan menjelaskan guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi. Apakah kurangnya motivasi belajar tersebut dikarenakan keterampilan menjelaskan yang kurang efektif atau disebabkan faktor lain. Maka Dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Keterampilan ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan dengan harapan siswa termotivasi dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, guru menggunakan keterampilan yang bervariasi. Salah satu keterampilan tersebut, yaitu keterampilan menjelaskan pelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.Menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan

¹Marwah, Guru PAI SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, 02 April 2013

² Observasi di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, 15 April 2013

siswa sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif, sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas.

Tujuan mengadakan keterampilan menjelaskan pelajaran adalah untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang menarik dan kondusif, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang diberikan. Guru yang hanya menguasai materi pelajaran saja tanpa menguasai metode dan keterampilan mengajar yang baik, maka kegiatan belajar mengajar akan terasa kaku dan materi yang diberikan akan sulit diterima dengan maksimal oleh peserta didik.

Berdasarkan fenomena di atas penulis ingin mengadakan penelitian **Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Di SMP Negeri1Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.**

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

1. Faktor internal (dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.

2. Faktor eksternal (dari luar diri) siswa yang meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*aproach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dapat dipegaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). faktor-faktor yang berasal dari dalam diri tersebut antara lain adalah inteligensi, bakat, minat, pengetahuan yang dimiliki, tingkat inteligensi, sikap, perhatian, bakat, kesiapan dan sebagainya. Faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini antara lain guru, alat peraga, metode mengajar, model pembelajaran, keterampilan dasar mengajar, orang tua siswa, dan lingkungan sekitar. Adapun keterampilan dasar mengajar yang dimaksud penulis adalah keterampilan menjelaskan pelajaran.

Penggunaan keterampilan menjelaskan salah satu faktor eksternal keberhasilan siswa dalam belajar. Karena dengan menggunakan keterampilan menjelaskan akan memberikan umpan balik kepada siswa dan guru. Bagi siswa akan memberikan ketangkasan, ketepatan dalam menerima pelajaran yang diberikan. Bagi guru mampu memilih dan menyesuaikan keterampilan dasar mengajar yang tepat bagi pengajaran, agar siswa lebih mudah memahami mata pelajaran yang disajikan dan dapat mempelajarinya dengan



tuntas. Dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi guru dalam pengajarannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Penetapan batasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan peneliti terhadap variabel yang relevan dengan judul sehingga permasalahan dapat dibahas sampai tuntas. Selain itu mengingat keterbatasan waktu dan dana maka peneliti hanya membahas tentang pengaruh keterampilan menjelaskan guru terhadap motivasi belajar siswa.

D. Defenisi Operasional Variabel.

Untuk memperjelas permasalahan dan mewujudkan kesatuan pikir, cara pandang dan anggapan tentang judul pengaruh keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang ada, antarlain:

1. Keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh, atau dengan suatu yang belum diketahui³.
2. Motivasi belajar
 - a. Motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk memengaruhi tingkah laku seorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu .⁴ jadi, motivasi ialah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.
 - b. Belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku individu melalui intraksi dengan lingkungan .⁵ belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya di alami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Maka motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul

³ Ahmad sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat:Quantum Teaching, 2005), hlm .91.

⁴M .Galim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 71.

⁵Oemar Hamalik , *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 36.

keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

3. Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah pendidikan dapat dipahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁶ Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

E. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan, maka perlu adanya perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah keadaan keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimanakah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah ada pengaruh keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?

⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui keterampilan Guru dalam menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi
2. Untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan keterampilan Guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP N 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

G. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dan manfaat untuk:

1. Kepala SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal sebagai bahan masukan dalam mengupayakan peningkatan keterampilan menjelaskan guru, khususnya guru bidang studi PAI
2. Guru bidang studi, sebagai bahan masukan sekaligus bahan pertimbangan dan salah satu acuan dalam proses belajar mengajar di sekolah, khususnya di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

3. Siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, sebagai bahan masukan semakin baik cara belajar atau kegiatan belajar yang dilakukan.
4. Penulis sendiri berguna untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kegunaan penelitian.

Bab kedua mengemukakan landasan teori yang terdiri dari: kerangka teori, kerangka berfikir, dan hipotesis. Dimana kerangka teori terdiri dari variabel X yaitu keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran untuk variabel Y yaitu motivasi belajar PAI siswa.

Bab ketiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpul data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari hasil uji coba instrumen penelitian, deskripsi data,

pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian,
dan keterbatasan penelitian. Bab kelima merupakan penutup yang
memuat kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Pelajaran

Kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat tergantung pada keterampilan mengajar guru tersebut. Baiknya kurikulum yang telah disusun para ahli, ketersediaan alat belajar yang memadai dan biaya yang di butuhkan tercukupi, jika guru tidak memiliki keterampilan melaksanakan pelajaran, maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan membangkitkan motivasi belajar siswa yang baik.

Guru adalah orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Karena itu guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengkomunikasikan ilmu yang akan disampaikan kepada siswa. Guru yang banyak ilmu, akan tetapi tidak memiliki keterampilan menjelaskan maka anak didik tidak akan paham dan mengerti dengan ilmu yang disampaikannya. Dengan demikian penulis akan membahas keterampilan menjelaskan guru agar proses belajar mengajar menghasilkan motivasi belajar yang baik kepada siswa.

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urutan-urutan saraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan

sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.¹

Tugas guru yang utama adalah mengajar. Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa (*transfer of knowledge*). Disini guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara profesional. Dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bertanya. Untuk menanggapi pertanyaan tersebut seorang guru harus mampu menjelaskan secara sistematis dan logis.

Keterampilan menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai

¹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 214.

hasil yang optimal.² Karena penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam intraksinya dengan siswa di dalam kelas dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya adalah memberikan fakta, ide ataupun pendapat. Oleh sebab itu, hal ini haruslah dibenahi untuk di tingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi murid. Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam intraksinya dengan siswa di dalam kelas.

Jadi, keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya sebab dan akibat. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam intraksinya dengan siswa di dalam kelas.

² E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 80.

Biasanya guru menggunakan keterampilan menjelaskan memiliki tujuan agar siswa mendapat informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu. Mengingat jumlah siswa pada umumnya banyak sehingga sulit untuk menggunakan teknik penyajian lain kecuali dengan penjelasan, untuk menjangkau jumlah siswa yang begitu banyak. Hal ini berkenaan dengan firman Allah SWT Surat Yusuf ayat 2-3 yang berbunyi:

نَا بِمَا الْقَصَصِ أَحْسَنَ عَلَيْكَ نَقْصُ نَحْنُ ﴿٢﴾ تَعْقِلُونَ لَعَلَّكُمْ عَرَبِيًّا قُرْءًا نَّا أَنْزَلْنَاهُ إِنَّا
 ﴿٣﴾ الْغَفْلِينَ لَمِنْ قَبْلِهِ ۚ مِنْ كُنْتَ وَإِنْ الْقُرْءَانَ هَذَا إِلَيْكَ أَوْحِيَ

Artinya : Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Alqur'an dengan bahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Alqur'anin kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukannya) adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.³

Ayat di atas menerangkan, bahwa Tuhan menurunkan Al-qur'an dengan memakai bahasa Arab dan menyampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan jalan cerita dan penjelasan. Dari paparan Ayat di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan metode mengajar yang masih dominan dan paling banyak dipakai, khususnya di sekolah-sekolah.

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 235.

Tujuan memberikan penjelasan adalah:

- a. Membimbing anak didik untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, defenisi, dan prinsip secara objektif, dan benar.
- b. Melibatkan anak didik untuk berpikir memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- c. Untuk mendapatkan balikan dari anak didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalah pahaman mereka, serta.
- d. Membimbing anak didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.⁴

Alasan perlunya guru menguasai keterampilan menjelaskan.

- a. Meningkatkan keefektipan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi anak didik karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru dari pada anak didik.
- b. Penjelasan yang diberikan oleh guru kadang-kadang tidak jelas bagi anak didiknya, tetapi hanya jelas bagi guru sendiri. Hal ini tercermin dalam ucapan guru:”sudah jelas, bukan?” atau” dapat dipahami” pemahaman anak didik sangat penting dalam memberikan penjelasan.
- c. Tidak semua anak didik dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau dari sumber lainnya. Karena itu, guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu; dan
- d. Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh anak didik dalam belajar. Guru perlu membantu anak didik dengan cara memberikan informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang diperlukan.⁵

Dalam keterampilan menjelaskan terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu penjelasan.

1. Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, di tengah maupun di akhir pembelajaran.
2. Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.131.

⁵ Ibid., hlm.132.

3. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.
4. Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar, dan bermakna bagi peserta didik.
5. Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.⁶

Penggunaan penjelasan dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan. Komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang terencana. Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu membuat perencanaan, baik itu berupa silabus maupun RPP. Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaannya semua kegiatan tersebut memerlukan keterampilan menjelaskan dari seorang guru.

Guru perlu membuat suatu perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan sipenerima pesan itu sendiri, yaitu anak didik. Keberhasilan menjelaskan isi pesan akan terletak pada perencanaan itu dibuat, dan keberhasilan akan terletak pada analisa pemecahan masalah yang diorganisasi secara sistematis.

⁶ E. Mulyasa..... Op. Cit., hlm.80.

a. Isi pesan

Menganalisis dan merencanakan isi pesan, meliputi tiga tahap keterampilan, yaitu;

1. Menetapkan apa yang memerlukan penjelasan, masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan dalam pikiran dan lain-lain. Berikutnya adalah menganalisisnya, serta meneliti apa yang harus dihubungkan dalam menjelaskan.
2. Keterampilan terakhir adalah membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya. Perbedaan bentuk hubungan akan menghasilkan perbedaan generalisasi.

Sedangkan yang berhubungan dengan isi pesan ialah sebagai berikut:

- a. Tentukan garis besar materi yang akan disajikan
- b. Susunlah garis besar materi tersebut secara sistematis dengan bahasa yang mudah di pahami peserta didik.
- c. Siapkan alat peraga untuk memberikan contoh (ilustrasi) yang sesuai dengan garis besar materi yang akan disajikan
- d. Penerima Pesan (peserta didik)

Memberikan suatu penjelasan harus dipertimbangkan siapa yang akan menerima penjelasan tersebut, kemampuannya dan pengetahuan dasar apa yang telah dimilikinya. Ketika merencanakan penjelasan harus terbayang kondisi penerima pesan, karena penjelasan berkaitan erat dengan usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang sosial, dan lingkungan belajar.

2. Penyajian Suatu Penjelasan

Agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dalam penyajiannya perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan, tapi dapat didengar oleh seluruh peserta didik.
- b. Gunakan lah intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan.
- c. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta hindarkan kata-kata yang tidak perlu, seperti” eu”,”mm”,”ya ya ya”, “ya toh”(hal ini perlu dilatih).
- d. Bila ada istilah-istilah khusus atau baru, berilah definisi yang tepat.
- e. Perhatikanlah, apakah semua peserta didik dapat menerima penjelasan, dan apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami serta menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi belajar mereka.⁷

Selain hal-hal di atas, terdapat dua pola yang memiliki efektifitas tinggi dalam menghubungkan contoh dan dalil, yaitu:

- a. Pola induktif, yaitu di berikan contoh terlebih dahulu kemudian ditarik kesimpulan umum atau dalil (rumus).
- b. Pola deduktif, yaitu hukum , rumus atau generalisasi dikemukakan lebih dahulu, kemudian diberikan contoh-contoh secara rinci untuk memperjelas hukum, rumus atau generalisasi yang telah dikemukakan.

Pola yang digunakan bergantung pada materi pelajaran, kemampuan, usia dan latar belakang kemampuan peserta didik tentang pembelajaran tersebut. Dalam penggunaan contoh dan dalil ini, ada kata-kata khusus yang bisa digunakan sebagai kata-kata penghubung dan ungkapan-ungkapan khusus. Untuk mengaitkan ide utama dan yang kurang penting

⁷E. Mulyasa. Loc.Cit..

digunakan kata-kata: jika...maka, walaupun, begitu, sehingga, sementara itu, dalam pada itu juga, karena sebab , dan sebagainya. untuk menghubungkan ide-ide yang sama pentingnya digunakan kata-kata , seperti sementara itu, dalam pada itu, juga selanjutnya, hanya, oleh karena itu, jadi, atau akibatnya. Dengan istilah- istilah tersebut, guru tidak hanya memperjelas penyajian, tetapi sekaligus menekankan keterkaitan atau menunjukkan hubungan.

Sebagai mana telah dikemukakan bahwa memberikan penjelasan perlu menggunakan intonasi bahasa sesuai dengan materi yang dijelaskan. Dalam hal itu perlu ada variasi dalam memberikan tekanan, perlu pula membuat struktur sajian, yaitu memberikan informasi yang memberikan arahan atau tujuan utama sajian. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara:

1. Memberikan ikhtisar dan pengulangan
2. Menguraikan atau mengatakan dengan kalimat lain tentang jawaban yang diberikan peserta didik.
3. Memberikan tanda atau isyarat lisan, seperti, pertama, kedua, dan sebagainya.⁸

Pada waktu memberikan penjelasan, hendaknya guru memperhatikan gerakgerik dan mimik peserta didik, apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami atau merangsang, menyenangkan atau membosankan, dan apakah menarik perhatian atau tidak. Untuk kepentingan tersebut, perhatikanlah mereka selama memberikan

⁸ E.Mulyasa,.....*Op Cit.*, hlm, 82.

penjelasan, ajukan pertanyaan-pertanyaan dan berilah kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan balikan tersebut, guru perlu menyesuaikan penyajian pembelajaran. Misalnya, mengurangi kecepatan bicara, menambah contoh atau ilustrasi, mengadakan pengulangan terhadap hal-hal yang penting, dan mengadakan variasi dengan teknik-teknik yang lain untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran.

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memerintahkan hal-hal berikut:

1. Kejelasan. Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Hindarkan penggunaan kata yang tidak perlu.
2. Penggunaan contoh dan ilustrasi. Memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari((kontekstual).
3. Pemberian tekanan. Dalam memberrikan penjelasan guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah/ topik utama dan megurangi informasi yang tidak terlalu penting.
4. Penggunaan balikan. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keranguan, atau ketidak mengertia siswa ketika penjelasan itu diberikan.⁹

Keterampilan menjelaskan harus dikuasai oleh seorang guru agar siswa memperoleh pemahaman yang utuh dan jelas tentang materi yang disampaikan guru. Berkenaan dengan keterampilan menjelaskan ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru, yaitu:

⁹Ahmad sabri, *Strategi Belajar Mengajar &Micro Teacing, Op. Cit.*,hlm.94.

- a. Keterkaitan dengan tujuan. Apapun yang dilakukan guru dalam menjelaskan materi pelajaran harus bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Relevan antara penjelasan dengan materi dan karakteristik siswa. Penjelasan guru harus sesuai dengan materi, yang diajarkan, hindari improvisasi yang berlebihan sehingga keluar dari konteks materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan oleh guru harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, baik itu usia, tugas perkembangan, tingkat kesukaran, dan sebagainya.
- c. Kebermaknaan apapun yang dijelaskan guru harus bermakna bagi siswa baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.
- d. Dinamis agar penjelasan lebih menarik, guru dapat memadukannya dengan tanya jawab, atau menggunakan media pembelajaran, agar penjelasan lebih menarik dan sistematis, penjelasan harus mudah dipahami oleh siswa dan tidak verbalisme.
- e. Penjelasan dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup.¹⁰

Tipe – tipe keterampilan menjelaskan :

1. Tipe generalisasi adalah keterampilan menjelaskan dari hal-hal yang umum (definisi atau kesimpulan) kemudian diuraikan kepada hal – hal yang khusus berdasarkan data, fakta serta peristiwa yang mendukung.
2. Tipe generalisasi berdasarkan maksud dan fungsi adalah keterampilan menjelaskan suatu tujuan dan fungsi dari suatu definisi atau pertanyaan.
3. Tipe serial adalah keterampilan menjelaskan berdasarkan tahapan – tahapan perkembangan, urutan, menjelaskan secara kronologis atau berdasarkan urutan sejarah dan urutan waktu.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata "motif", maka dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada

¹⁰ Rusman, *Model- Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.88.

saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Menurut Federik J. McDonald sebagaimana dikutip Wasty Soemanto motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.¹¹ Motivasi merupakan bagian dari *learning*.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu juga tumbuh di dalam diri seseorang.¹²

Secara bahasa motivasi berasal dari bahasa Inggris “motivation” yang kata kerjanya adalah motivate yang berarti “to provide with motivators, as the characters in a story of play”, artinya sebagai karakter dalam cerita atau permainan. Dalam kamus bahasa Indonesia istilah motivasi berarti sebab-sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang.¹³

Dalam istilah psikologi motivasi adalah a general term referring to the regulation of need, stisfyng and gol, seeking behavior, artinya motivasi adalah istilah umum yang merujuk pada perputaran pemenuhan

¹¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 206.

¹² Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 75.

¹³ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 238.

kebutuhan dan tujuan tingkah laku . dengan kata lain motivasi berupa dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tingkah laku. Motivasi (motivation) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “ motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi itu adalah setiap suatu pendorong yang menyebabkan seorang terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam rangka meraih tujuannya, baik dorongan yang datang dari luar dirinya (ekstrinsik) maupun dorongan yang timbul dari dalam dirinya sendiri (intrinsik).

Menurut psikologis pengertian belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dan cara guru mengajar harus mampu menimbulkan sifat positif belajar dan gemar belajar, akibatnya timbul keinginan yang meluap-luap untuk menuntut ilmu di kalangan para pelajar. Ada beberapa bentuk-bentuk motivasi belajar agar siswa semakin giat untuk mengikuti proses belajar mengajar.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 756

Motivasi timbul dan berkembang terdapat dalam dua dasar utama yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada perasaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, misalnya mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu, rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.¹⁵

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Adapun beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah adalah:

¹⁵Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm.145.

- 1) Memberi angka
Banyak siswa belajar, yang utama justru mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja.
- 2) Hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.
- 3) Saingan/kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) *Ego-involvement*
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Memberi Ulangan
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.
- 6) Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- 7) Pujian
Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- 8) Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar, belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu akan lebih baik.¹⁶

¹⁶ Sardiman ,*op.Cit.*, hlm.92-94

b. Tujuan motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis.

Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, disamping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas. Untuk menghilangkan perasaan takabbur dan menimbulkan rasa kasih mengasihi di antara anak-anaknya, seorang ayah sengaja memberikan buku *lutug kasarung* untuk dibaca oleh anak-anaknya. Dengan membaca buku tersebut, yang berisi tentang kehidupan tujuh putri raja, diharapkan anak-anak dapat menilai dan sekaligus menghayati betapa congkak dan kejinya putri sulung purbatarang kepada adik bungsunya, purbasari dan bagaimana sikap kakak-kakak purbasari terhadapnya, serta bagaimana akhir cerita itu. Dengan adanya penilaian dan penghayatan itu, selanjutnya

diharapkan anak-anak bergerak hatinya untuk meniru perbuatan-perbuatan yang baik dan membencii perbuatan dan sifat yang buruk seperti diceritakan di dalam buku tersebut.

Dari kedua contoh tersebut di atas, jelas bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan keperibadian orang yang akan dimotivasinya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sardiman belajar adalah perubahan tingkah laku.¹⁷ Sejalan dengan itu, James O. Wittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto menyatakan bahwa “Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diperoleh melalui latihan dan pengalaman”.¹⁸ Berdasarkan pengertian tersebut bahwa proses belajar itu diperoleh melalui latihan dan pengalaman.

¹⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Grafindo Persada, 2011), hlm. 23.

¹⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Asdimahasatya, 2006), hlm. 104.

Selanjutnya Muhibbin Syah mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhbin Abdul Wahab juga menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²⁰ Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang diamati siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa melalui latihan dan pengalaman. Perubahan yang dimaksud mengenai ilmu pengetahuan tetapi bisa juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap dan minat siswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang timbul melalui latihan dan pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik),

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 63.

²⁰ Abdul Rahman Shaleh dan Muhbin Abdul Wahab, *Psikologi dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 209.

sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.²¹ Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

c. Peranan Motivasi dalam Belajar

Dalam proses belajar diketahui ada satu perangkat jiwa yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah motivasi. Arti dan fungsi motivasi dalam belajar tersebut sangat berperan khususnya dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk melakukan serangkaian tingkah laku atau perbuatan.²²

Dalam kehidupan manusia motivasi selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas. Maslow merumuskan tujuh kategori tersebut yakni :

²¹ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 287.

²² Chalijah Hasan. *Op.cit.*, hlm.144.

a. Fisiologis

Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian dan tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.

b. Rasa Aman

Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

c. Rasa Cinta

Ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

d. Penghargaan

Ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting dihargai, dihormati dan dikagumi oleh orang-orang lain.

e. Aktualisasi diri

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

f. Mengetahui dan Mengerti

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan mengerti sesuatu.

g. Kebutuhan Estetik

Ini adalah kebutuhan perlunya perasaan dinilai dan indah dan jelek, sehingga manusia menginginkan hal yang termasuk indah dalam kehidupannya.²³

Menurut David dan Newstrom dalam buku *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* karangan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, motivasi yang mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertingkah laku, terbagi atas empat pola, yaitu:

- a. Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang
- b. Motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif
- c. Motivasi berkompetensi yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi
- d. Motivasi berkuasaan yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.²⁴

Keempat motivasi di atas menggerakkan dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, baik secara simultan ataupun secara terpisah. Dalam satu aktivitas terkadang hanya digerakkan oleh satu motivasi, tetapi

²³*Ibid.*, hlm,146-147

²⁴Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 246.

dalam situasi yang berbeda, boleh jadi digerakkan oleh berbagai macam motivasi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat dinyatakan bahwa aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dan motivasi berprestasi yang merupakan dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang dipandang sangat penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena diketahui bahwa dorongan-dorongan ini sangat besar perannya dalam proses pembelajaran karena pada taraf inilah para siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang terpendam misalnya dapat mengikuti jalannya demonstrasi dan secara langsung dapat memperagakannya dengan baik. Dengan menguasai materi dengan baik bisa menjadikan siswa berpikiran maju, berkembang serta bisa menatap masa depan yang semakin lama semakin banyak hal-hal baru yang terjadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut N.Frandsen sebagaimana yang dikutip Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperatif dan kompetisi.

e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran

f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal-hal di atas sangat mempengaruhi siswa secara langsung. Dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan adanya sifat kreatif maka siswa dalam proses pembelajaran mendemonstrasikan materi-materi yang berhubungan dengan ibadah yang di ajarkan oleh guru dengan adanya suruhan atau tidak adanya suruhan sehingga keberhasilan siswa menguasai materi Pendidikan Agama Islam mendapat simpati guru, teman dan orangtua.

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Dalam Belajar dan Pembelajaran karangan Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, maka berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian sehingga dapat berhasil.²⁶

²⁵Sumadi Suryabrata. *Op.cit.*, hlm.,236-237.

²⁶Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.84-85.

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar tentang siswa bermanfaat bagi guru.

Manfaat itu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja”. Tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil.²⁷

Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malasan, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, maupun keterampilan atau kecakapan.

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak, dengan dibantu atau tanpa bantuan orang lain. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun yang tua dan akan berlangsung seumur hidup, selagi hayat masih di kandung badan.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Tujuan belajar adalah usaha untuk mengadakan perubahan di dalam diri, untuk mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi

²⁷*Ibid.*, hlm.86.

baik, dapat mengubah keterampilan dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Dari uraian di atas dapat diketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, melalui belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang didambakan.²⁸

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi wajib dipelajari membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.²⁹ siswa sebagaimana mata pelajaran lainnya pada lembaga pendidikan umum. Tujuan Pendidikan Agama Islam di dalam GBHN bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat

²⁸M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 48-51.

²⁹Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86-88.

kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat dalam seluruh tingkah laku. Pengertian belajar dapat di definisikan sebagai berikut:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰

Skinner, seperti yang dikutip Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Belajar, bahwa "belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif".³¹

Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan "keseluruhan" karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal pertumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

³⁰ Slameto. *Op. Cit.*, hlm.2.

³¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2004), hlm.64.

Ibaratnya seseorang itu menghadapi suatu ceramah, tetapi karena tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut.

Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, mentak (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.³²

Dari penjelasan di atas indikator motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa atau variabel Y keiginan yang tinggi untuk melakukan aktivitas yang terbagi kepada beberapa bagian yaitu

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran

Indikator:

1. Sering mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran.
2. Berusaha mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan materi pelajaran
3. Berusaha mencari ilmu diluar waktu belajar

- b. Menunjukkan sikap antusias dan semangat belajar yang tinggi

Indikator:

1. Perhatian yang terfokus
2. Semagat yang tinggi dalam belajar
3. Senang atau gembira dalam belajar

³²Sardiman.A.M. *Loc.Cit.*

- c. Memiliki rasa tanggung jawab untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik

Indikator:

1. Berusaha untuk selalu meningkatkan cara belajar di dalam kelas
2. Tidak mudah putus asa dalam memperoleh ilmu yang diajarkan guru dan memperoleh hasil belajar yang rendah tetapi berusaha memperbaikinya
3. Berusaha untuk jujur dalam mengikuti pelajaran maupun dalam mengikuti evaluasi belajar yang diberikan guru
4. Berusaha memperoleh hasil belajar yang baik

b. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa, sejauh ini peneliti belum menemukannya. Peneliti hanya menemukan penelitian tentang "Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 3 Padangsidempuan" yang ditulis oleh Syamiati Harahap S.Pd.I pada tahun 2010. Dalam penelitian itu ia memaparkan bahwa ada pengaruh yang

singnifikan antara penggunaan metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa.³³

Sementara itu, dalam pembahasan ini penulis akan meneliti pengaruh keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

c. Kerangka Pikir

Keterampilan mengajar guru sangat penting, karena keterampilan mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bila keterampilan guru menjelaskan pelajaran dapat diterapkan dengan baik, maka siswa tidak merasa bosan mengikuti pelajaran. karena tugas guru yang paling utama adalah megajar. Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan disini guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara profesional.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arahan kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Salah satu cara yang tepat agar seorang guru tidak sulit

³³ Syamiati Harahap, "Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 3 Padangsidempuan" (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2010)

dalam mencapai suatu tujuan pengajaran disekolah dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah perlu adanya keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan demikian, keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran memungkinkan dapat menyenangkan siswa dan mengatasi kebosana siswa dalam belajar sehingga siswa lebih tekun, penuh gairah, antusias, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diajarkan lebih bermakna dan tujuan pelajaran dapat tercapai.

Pengaruh ini ditunjukkan

$X \longrightarrow Y$ Artinya:

X: Sebagai variabel bebas (keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran)

Y: Sebagai variabel terikat (motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa)

d. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian.³⁴ Menurut Nana Sudjana, hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan dari pernyataan penelitian yang harus mendekati

³⁴Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 48.

penelitian.³⁵ Berdasarkan kajian teori dan landasan berfikir, dapat dirumuskan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Pelajaran terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

³⁵ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 38.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi di karena kansekolah tersebut terjadi masalah yang akan diteliti yaitu kurangnya motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah diteliti sebelumnya di sekolah ini. Waktu penelitian di mulai pada bulan Desember sampai 01 Juli 2013.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menunjukkan gambaran kedua variabel. Menurut Sugiyono “Metode deskriptif adalah suatu cara dalam penelitian untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya”.¹ Sejalan dengan itu, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm. 29.

untuk mengumpulkan informasi tentang status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.²

Dengan demikian metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. Menurut Suharsimi Arikunto “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.³ Sejalan dengan hal itu, Sugiyono menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 234.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 117.

terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 160 siswa sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel I
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII ¹	34 siswa
2	VIII ²	42 siswa
3	VIII ³	41 siswa
4	VIII ⁴	43 siswa
Jumlah		160 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁵ Margono mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”.⁶

Mengingat banyaknya jumlah populasi, maka peneliti mengambil sampel dengan teknik pengambilan sampel dilaksanakan dengan cara *proportional random sampling* dari seluruh populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa pengambilan sampel jika subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 132.

⁶ Margono, *Op. Cit.*, hlm. 121.

sebagai sampel, selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari 100 orang dapat diambil diantara 10-15% atau lebih. Hal ini tergantung kepada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu dan dana.

Berdasarkan uraian di atas, maka sampel penelitian ini sampel satu kelas untuk mewakili kelas lainnya secara acak. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 40 siswa.

Tabel II
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah sampel
1	VIII ¹	9 siswa
2	VIII ²	11 siswa
3	VIII ³	10 siswa
4	VIII ⁴	11 siswa
Jumlah		41 siswa

4. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menjangkau data yang dibutuhkan pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data. Mengenai pentingnya ketetapan memilih alat pengumpul data yaitu kualitas data ditentukan oleh alat pengambil data atau alat pengukurannya. Kalau alat datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan angket.

Angket adalah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari seseorang. Selanjutnya Suharsimi Arikunto juga mengatakan bahwa

“Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.⁷ Sejalan dengan itu Sukardi mengatakan bahwa ”kuesioner disebut sebagai angket dimana didalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarakan koresponden untuk memperoleh informasi dilapangan”.⁸

Dalam penelitian ini angket disebarakan pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi kelas VIII.

Tabel I
Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menjelaskan

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir
1	Keterampilan menjelaskan (X)	1. Tipe-tipe keterampilan menjelaskan	1. menggunakan bahasa yang sederhana, jelas dan mudah dipahami siswa	1
			2. mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas	1
			3. mengulang kembali materi yang telah disampaikan yang dianggap penting	1
			4. menghubungkan materi dengan contoh konkrit	1
		2. Tujuan	1. memberikan suasana	1

⁷Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 151.

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 76.

		keterampilan menjelaskan	kegembiraan	
			2. memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut	1
			3. membuka pelajaran yang dapat memadukan perhatian dengan minat kearah bahan yang hendak disajikan	1
			4. memberikan pengetahuan baru.	1
			5. Bermakna bagi anak didik	1
		3. Komponen-komponen keterampilan menjlaskan	1. Merumuskan tujuan yang hendak dicapai	1
			2. Menentukan pokok-pokok materi yang dijelaskan	1
			3. Menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan	1
			4. Memusatkan perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pelajaran yang akan disampaikan	1
			5. Menjanga kontak mata terus menerus dengan siswa	1
			6. Menggunakan bahasa yang mudah di cerna oleh siswa	1
			7. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	1
			8. Menanggapi respon siswa dengan segera	1
			9. Menjaga kelas agar	1

2	Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa (Y)	1. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran	tetap kondusif dan bergairah	
			10. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan materi pelajaran	1
			11. Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan	1
			1. Sering mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran.	1
			2. . Berusaha mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan materi pelajaran	2
			3. Berusaha mencari ilmu diluar waktu belajar	1
		2. Menunjukkan sikap antusias dan semangat belajar yang tinggi	1. Perhatian yang terfokus	3
			2. Semangat yang tinggi dalam belajar	4
			3. Senang atau gembira dalam belajar	4
		3. Memiliki rasa tanggung jawab untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik	1. Berusaha untuk selalu meningkatkan cara belajar di dalam kelas	2
			2. Tidak mudah putus asa dalam memperoleh ilmu yang diajarkan guru dan memperoleh hasil belajar yang rendah tetapi berusaha	1

			memperbaikinya	
			3. Berusaha untuk jujur dalam mengikuti pelajaran maupun dalam mengikuti evaluasi belajar yang diberikan guru	1
			4. Berusaha memperoleh hasil belajar yang baik	1

5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.⁹ Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan menggunakan korelasi skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:¹⁰

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 168.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 146.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah sampel

X = skor butir

Y = skor total butir soal

Dengan taraf signifikan 5%, r hitung dibandingkan dengan r tabel. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diujicobakan valid. Menunjukkan adanya pengaruh keterampilan menjelaskan guru terhadap motivasi belajar siswa. Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ akan sebaliknya.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.¹¹ Berhubungan instrumen yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah bentuk skor dan skor yang diberikan bukan 1 dan 0. Jumlah varians butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian jumlahkan dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

¹¹*Ibid.*, hlm. 178.

X = skor yang didapat subjek penelitian

N = banyaknya subjek penelitian

Setelah nilai dari masing-masing varians butirdannilai varians total diketahui, maka selanjutnya dilaksanakan perhitungan dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:¹²

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitastes

k = jumlah item

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variansi skor tiap-tiap item

σ_b^2 = variansi total

Dengan taraf signifikan 5%, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} .

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diujicoba kan reliabel.

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ akan sebaliknya.

6. Analisis Data

Di dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan, maka terhadap data yang dikumpulkan dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

¹²*Ibid.*, hlm, 171.

Dalam mengolah data pada angket yang telah disediakan, peneliti memberikan skor terhadap responden:

1. Untuk option a diberiskor 4
2. Untuk option b diberiskor 3
3. Untuk option c diberiskor 2
4. Untuk option d diberiskor 1

Untuk mencari persentase jawaban responden digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi (sampel).¹³

Untuk mendeskripsikan data penggunaan keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran ditetapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel V
Kriteria Penilaian keterampilan Menjelaskan Pelajaran¹⁴

No	Skor	Nilai
1	0% - 20%	Sangat tidak baik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 60%	Kurang baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

¹³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 40.

¹⁴Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.152.

Selanjutnya untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dengan demikian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran dengan kedua variabel peneliti, cara penyajiannya dilakukan dengan distribusi frekuensi.
2. Analisis statistik inferensial, analisis ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel yang diteliti, yaitu variabel X (keterampilan menjelaskan guru) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) maka dilaksanakan perhitungan korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah Kali Variabel x dan y

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta. 2002), hlm. 146.

Tabel VI
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Untuk memprediksi tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan perhitungan analisis persamaan regresi sederhana yaitu sebagai berikut:¹⁶

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana:

\hat{Y} = subyek dalam variable dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = subyek pada variabel independen mempunyai nilai tertentu

Harga a = $Y - bx$

Keterangan:

¹⁶Sugiono, *Op, Cit.*, hlm. 261.

Selain itu juga harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ dan } a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Persamaan regresinya adalah $y = a + bx$

Untuk melihat signifikansi, makadiujid dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah kuadrat regresi $Jk_{reg}(a)$ dengan rumus:

$$Jk_{reg}(a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- b. Mencari jumlah kuadrat regresi ($Jk_{reg}(b/a)$) dengan rumus:

$$Jk_{reg}(b/a) = b \cdot \left(\sum xy \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$$

- c. Mencari kuadrat residu (Jk_{reg}) dengan rumus:

$$Jk_{reg} = \sum y^2 - Jk_{reg}(a/b) - Jk_{reg}(a)$$

- d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJk_{reg}(a)$) dengan rumus:

$$RJk_{reg}(a) = Jk_{reg}(a)$$

- e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJk_{reg}(b/a)$) dengan rumus:

$$RJk_{reg}(b/a) = Jk_{reg}(b/a)$$

- f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJk_{res}) dengan rumus:

$$RJk_{res} = \frac{Jk_{res}}{n-2}$$

Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(\frac{a}{b})}}{RJK_{reg}}^{17}$$

Jika F
 $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan variabel X
 terhadap variabel Y, dan sebaliknya.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data dikumpul melalui penyebaran angket yang dilakukan terhadap sampel. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi melalui langkah-langkah seperti dijelaskan dibawah ini.

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.

Uji coba instrumen dilakukan bertujuan untuk mencari validitas (kesahihan/kesesuaian) dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment*. Rumus korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pada instrument angket tersebut valid atau tidak valid. Untuk mencari Reliabilitas (ketepatan) instrument yang skornya bukan 1 dan 0 dilakukan dengan sekali tembak yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya di analisis dengan menggunakan rumus *Alpha*. Uji coba instrumen dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 34 siswa.

1. Uji Validitas Instrumen Angket

Berdasarkan hasil perhitungandari 34 siswa dengan butir angket sebanyak 20 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan $n = 34$ pada signifikan 5% pada uji coba instrument angket keterampilan menjelaskan pelajaran (variabel X) maka dapat diperoleh $r_{tabel} = 0,998$. Dari 20

butir angket tersebut terdapat 15 soal yang valid yaitu : 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20. Soal yang tidak valid yaitu soal nomor: 1, 2, 3, 6, 19. Kemudian untuk hasil uji coba instrumen angket motivasi belajar PAI siswa (variabel Y) dengan 20 pertanyaan yang valid 15 item pertanyaan yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20. Soal yang tidak valid yaitu nomor: 2, 4, 10, 11, 17. Untuk lebih jelas lihat pada (lampiran 1 dan 2). Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 15 soal tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VIII
Hasil Uji Validitas Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interprestasi
1	0,007	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n = 34$ Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh	Tidak Valid
2	0,191		Tidak Valid
3	-6,101		Tidak Valid
4	0,531		Valid
5	0,64		Valid
6	0,04		Tidak Valid
7	0,739		Valid
8	0,423		Valid
9	0,525		Valid
10	0,657		Valid
11	0,713		Valid
12	0,369		Valid

13	0,587	$r_{\text{tabel}} = 0,339$	Valid
14	0,545		Valid
15	0,608		Valid
16	0,385		Valid
17	0,626		Valid
18	0,447		Valid
19	0,0269		Tidak Valid
20	0,748		Valid

Tabel VIX

Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar PAI Siswa

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interprestasi
1	0,341	Instrumen valid, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan $n = 34$ Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,339$	Valid
2	-0,010		Tidak Valid
3	0,355		Valid
4	0,106		Tidak Valid
5	0,513		Valid
6	0,344		Valid
7	0,384		Valid
8	0,436		Valid
9	0,398		Valid
10	0,139		Tidak Valid
11	0,046		Tidak Valid
12	0,351		Valid
13	0,518		Valid

14	0,375		Valid
15	0,375		Valid
16	0,466		Valid
17	0,223		Tidak Valid
18	0,364		Valid
19	0,470		Valid
20	0,429		Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Rumus *Alpha* yaitu: $r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$ karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka

semua item yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah Reliabel.

Dari hasil penelitian untuk variabel X diperoleh hasil $r_{11} = 0,998$ ini dikonsultasikan/ dibandingkan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N-1 = 34-1 = 33$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,344$. Hasil tersebut diketahui bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka angket yang digunakan reliabel yaitu sebesar 0,998 sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk variabel Y diperoleh hasil $r_{11} = 0,578$ ini dikonsultasikan /dibandingkan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N-1 = 34-1 = 33$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,344$. Kemudian dapat dilihat bahwa $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka angket yang digunakan

reliabel yaitu sebesar 0,578 sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

Keterangan di atas dapat dilihat pada tabel dibawah ini (aplikasi perhitungan dari keterampilan menjelaskan pelajaran (variabel X) dan motivasi belajar PAI siswa (variabel Y)).

Tabel X
Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Keterampilan
Menjelaskan Pelajaran

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interprestasi
1	-3,625	Instrumen reliabel, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $dk = n-1 = 34-1 = 33$ Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,344$	Tidak Reliabel
2	-2,382		Tidak Reliabel
3	-2,692		Tidak Reliabel
4	0,750		Reliabel
5	0,478		Reliabel
6	0,295		Tidak Reliabel
7	0,692		Reliabel
8	0,456		Reliabel
9	0,852		Reliabel
10	0,675		Reliabel
11	0,734		Reliabel
12	0,838		Reliabel
13	0,616		Reliabel
14	0,757		Reliabel

15	0,764		Reliabel
16	0,571		Reliabel
17	0,868		Reliabel
18	0,640		Reliabel
19	1,028		Reliabel
20	0,737		Reliabel

Tabel XI
Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar
PAI Siswa

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interprestasi
1	0,654	<p style="text-align: center;">Instrumen reliabel, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $dk = n-1 = 34-1 = 33$ Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,344$</p>	Reliabel
2	0,654		Reliabel
3	0,634		Reliabel
4	0,609		Reliabel
5	0,934		Reliabel
6	1,187		Reliabel
7	0,890		Reliabel
8	0,412		Reliabel
9	0,792		Reliabel
10	0,633		Reliabel
11	0,852		Reliabel
12	0,547		Reliabel

13	0,584		Reliabel
14	0,995		Reliabel
15	0,768		Reliabel
16	0,786		Reliabel
17	0,654		Reliabel
18	0,297		Tidak Reliabel
19	0,757		Reliabel
20	0,654		Reliabel

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu keterampilan menjelaskan guru (variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel Y). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi tepatnya kelas VIII yang berjumlah 41 siswa. Untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Data Hasil Angket tentang Keterampilan Guru Menjelaskan Pelajaran

Tabel XII
Distribusi Frekuensi Variabel X

Nilai	fi
36-38	1
39-41	5
42-44	11
45-47	13
48-50	10
51-53	1
Jumlah	41

Setelah data terkumpul skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel keterampilan guru menjelaskan pelajaran menyebar dari skor terendah yaitu 36 sampai skor tertinggi yaitu 51.

Dari skor yang terbesar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan 6 kelas dan jarak interval 3 sehingga dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 45,12 nilai pertengahan (*median*) sebesar 45,307, skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 45,7, variansi sebesar 3,897 dan standar deviasi sebesar 1,974. (aplikasi perhitungan untuk mencari *mean*, *median*, *modus*, dan *standar deviasi* dapat dilihat pada lampiran VIII).

Maka perhitungan mean, median, dan modus menunjukkan bahwa dari seluruh skor data angket variabel X yang didapat ternyata skor pemusatannya (*mean*, *median*, *modus*) menuju kesuatu nilai yakni skor 45.

Sebaran data dilakukan dengan mencari nilai *variansi* dan *simpangan bakunya*. Hal ini berguna untuk mencari seberapa besar data yang timbul dari skor data yang diperoleh. Variasi (ragam) merupakan suatu ragam yang menunjukkan *disperse statistic* atau seberapa jauh data tersebut tersebar dari pemusatan data yang diperoleh. Nilai variansi yang didapat dari data hasil angket variabel X sebesar 3,897 artinya, hasil angket ini memiliki sebaran data sejauh 3,897 dari nilai ukuran pemusatan yakni disekitar 45.

Selanjutnya mencari simpangan baku (*standar deviasi*) yaitu akar kuadrat dari variansi yang tidak negatif dan merupakan variansi sebaran data. Semakin kecil nilai sebarannya, maka variansi skor data tersebut semakin bervariasi

pula. *Standar deviasi* yang didapat sebesar 1, 974 hal ini menunjukkan bahwa variasi skor data dari angket variabel X memiliki sebaran data sebesar 1, 974.

Perolehan skor-skor variabel dari angket keterampilan guru menjelaskan pelajaran sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel XIII
Rangkuman Deskripsi Data Keterampilan
Menjelaskan Pelajaran

NO	STATISTIK	Y
1	Skor tertinggi	51
2	Skor terendah	36
3	Rata-rata	45, 12
4	Standar deviasi	1, 974
5	Median	45, 307
6	Modus	45,7
7	Range (rentang)	15
8	Banyak kelas	6
9	Interval	3
10	Variansi	3, 897

Hasil pengelompokan skor jawaban responden, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel XIV
Distribusi Frekuensi Keterampilan
Menjelaskan pelajan

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
36-38	1	2,43%
38-41	5	12,20%
42-44	11	26,83%
45-47	13	31,71%
48-50	10	24,40%
51-53	1	2,43%
Jumlah	41	100%

Untuk memperoleh skor keterampilan menjelaskan pelajaran secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Keterampilan menjelaskan pelajaran

$$\frac{1838}{2460} \times 100 = 74,72\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor keterampilan menjelaskan pelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi adalah 74,72%. Maka untuk melihat kualitas keterampilan menjelaskan pelajaran adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel XV
Kriteria Penilaian Kemampuan Mengubah Bahasa Verbal
Menjadi Bahasa Simbol

No	Skor	Interpretasi Penilaian Kemampuan Mengubah Bahasa Verbal Menjadi Bahasa Simbol
1	0% - 25%	Sangat tidak baik
2	26% - 50%	Tidak baik
3	51% - 75%	baik
4	76% - 100%	Sangat baik

Hasil perhitungan diatas kita dapat melihat bahwa skor keterampilan menjelaskan pelajaran adalah sebesar 74, 72%, dimana skor perolehan berada pada 51% - 75% yang berarti baik. Berdasarkan data diatas kita dapat melihat bahwa keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi adalah baik.

2. Data hasil angket tentang motivasi belajar PAI siswa

Tabel XVI
Ditsribusi Frekuensi Variabel Y

Nilai	Frekuensi
32-34	4
35-37	9
38-40	9
41-43	11
44-46	6
47-49	2
jumlah	41

Skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel motivasi belajar PAI siswa menyebar dari skor terendah yaitu 32 sampai skor tertinggi yaitu 49. Data dikelompokkan dengan 6 kelas dan jarak interval 3, sehingga dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39, 878 nilai pertengahan (*median*) sebesar 40,09, skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 41,625 *variansi* sebesar 3,898 dan *standar deviasi* sebesar 1, 974. (aplikasi perhitungan untuk mencari *mean*, *median*, *modus*, dan *standar deviasi* dapat dilihat pada lampiran IX). Maka perhitungan mean, median, dan modus menunjukkan bahwa dari seluruh skor data angket variabel Y yang

didapat ternyata skor pemusatannya (*mean, median, modus*) menuju kesuatu nilai yakni disekitar skor 39-41.

Sebaran data dilakukan dengan mencari nilai *variansi* dan *simpangan bakunya*. Hal ini berguna untuk mencari seberapa besar data yang timbul dari skor data yang diperoleh. Variasi (ragam) merupakan suatu ragam yang menunjukkan *disperse statistic* atau seberapa jauh data tersebut tersebar dari pemusatan data yang diperoleh. Nilai variansi yang didapat dari data hasil angket variabel Y sebesar 3,898 artinya, hasil angket ini memiliki sebaran data sejauh 3, 898 dari nilai ukuran pemusatan yakni disekitar 39-41.

Selanjutnya mencari simpangan baku (*standar deviasi*) yaitu akar kuadrat dari variansi yang tidak negatif dan merupakan variansi sebaran data. Semakin kecil nilai sebarannya, maka variansi skor data tersebut semakin bervariasi pula. *Standar deviasi* yang didapat sebesar 1,974 hal ini menunjukkan bahwa variansi skor data dari angket variabel Y memiliki sebaran data sebesar 1, 974. Dari hasil angket yang dianjurkan kepada responden diketahui bahwa perolehan skor-skor variabel dari angket motivasi belajar PAI siswa (variabel Y) sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel XVII
Rangkuman Deskripsi data Motivasi Belajar PAI Siswa

NO	STATISTIK	Y
1	Skor tertinggi	49
2	Skor terendah	32
3	Rata-rata	39, 878

4	Standar deviasi	1, 974
5	Median	40, 09
6	Modus	41, 625
7	Range	17
8	Banyak kelas	6
9	Interval	3
10	Variansi	3, 898

Tabel XVIII
Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar
PAI Siswa

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
32-34	4	9, 76%
35-37	9	21, 95%
38-40	9	21, 95%
41-43	11	26, 83%
44-46	6	14, 63%
47-49	2	4, 88%
Jumlah	41	100%

Untuk memperoleh skor motivasi belajar PAI siswa secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lbih jelasnya adalah sebagai berikut:

Motivasi belajar PAI siswa:

$$\frac{1642}{2460} \times 100 = 66, 75\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor motivasi belajar PAI siswa di kelas VIII SMP N 1 Lembah Sorik Marapi adalah 66,75%. Maka

untuk melihat kualitas motivasi belajar PAI siswa di kelas VIII SMP N 1 Lembah Sorik Marapi adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel XIX
Kriteria Penilaian Kemampuan Mengubah Bahasa Verbal
Menjadi Bahasa Simbol

No	Skor	Interpretasi Penilaian Kemampuan Mengubah Bahasa Verbal Menjadi Bahasa Simbol
1	0% - 25%	Sangat tidak baik
2	26% - 50%	Tidak baik
3	51% - 75%	baik
4	76% - 100%	Sangat baik

Hasil perhitungan diatas kita dapat melihat bahwa skor motivasi belajar PAI siswa di kelas VIII SMP N 1 Lembah Sorik Marapi adalah sebesar 66,75%, dimana skor perolehan berada pada 51% - 75% yang berarti baik. Berdasarkan data diatas kita dapat melihat bahwa motivasi belajar PAI siswa di kelas VIII SMP N 1 Lembah Sorik Marapi adalah baik.

C. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah:

Ha :”terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar PAI siswa di kelas VIII SMP N 1 Lembah Sorik Marapi”.

Ho :”tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar PAI siswa di kelas VIII SMP N 1 Lembah Sorik Marapi”.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks perbedaan dari dua variabel yang disebutkan di atas dilakukan perhitungan yaitu:

1. Membuat tabel kerja perhitungan yang berisi tentang data variabel X dan Y, mencari kuadrat X dan Y (X^2 dan Y^2), mencari hasil kali variabel X dan Y (XY).
2. Mencari koefisien korelasi *produt moment* antara variabel X dan Y.

Perhitungan dari langkah-langkah diatas dapat dilihat pada perhitungan berikut ini.

$$\sum X = 1838$$

$$\sum Y = 1642$$

$$\sum X^2 = 82860$$

$$\sum Y^2 = 66440$$

$$\sum XY = 73889$$

$$N = 41$$

Maka diperoleh:

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{41.73889 - (1838)(1642)}{\sqrt{\{41.82860 - (1838)^2\} \{41.66440 - (1642)^2\}}} \\ &= \frac{3029449 - 3017996}{\sqrt{\{3397260 - 3378244\} \{2724040 - 2696164\}}} \\ &= \frac{11453}{\sqrt{(19016)(27876)}} \\ &= \frac{11453}{\sqrt{530090016}} \\ &= \frac{11453}{23023,68} \\ &= 0,497 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan koefisien korelasi yang diperoleh melalui perhitungan korelasi *produc moment* dibandingkan terhadap tabel interpretasi koefisien korelasi berikut ini guna untuk melihat tingkat pengaruh antara variabel X dan Y tersebut, sehingga berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi atau r_{xy} sebesar 0,497.

Setelah r_{hitung} diperoleh berdasarkan perhitungan koefisien korelasi selanjutnya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dicari interpretasi dengan

menggunakan tabel nilai “r” : $df = N - nr = 41 - 2 = 39$ dengan memeriksa Tabel Nilai “r” *product moment* ternyata bahwa dengan df sebesar 39 pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,316. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,497 > 0,316$, maka hipotesis dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak, artinya bahwa variabel keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar PAI siswa.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar PAI siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus regresi sederhana. Perhitungan regresi sederhana dapat dilihat pada lampiran X yaitu $Y = 5,31 + 0,78x$.

Uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XX
Analisis Varians

Sumber variansi	dk	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	41	66440	-	-	4,09
Koefisien (a)	1	65760,09	65760,09	27,38	
Regresi (b/a)	1	280,36	280,36		
Sisa	39	399,55	10,24		

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,38 > 4,09$) itu berarti koefisien arah regresi Y atas X signifikan pada taraf 5%, dengan demikian persamaan regresi $Y = 5,31 + 0,78x$ dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh antara keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran dan motivasi belajar PAI siswa. Dari persamaan ini dapat diartikan bahwa peningkatan satu skor keterampilan guru menjelaskan pelajaran menyebabkan peningkatan sebesar 0,78 skor pada motivasi belajar PAI siswa 5,31.

Besarnya pengaruh keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran dapat dilihat melalui koefisien determinasi yaitu 0,247 (dapat dilihat pada lampiran XI) atau sebesar 24,7%, ini menunjukkan bahwa motivasi belajar PAI siswa dapat dijelaskan oleh keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran melalui regresi $Y = 5,31 + 0,78x$.

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

Keterampilan menjelaskan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif, sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran PAI. Hal ini dapat dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas. Jadi

keterampilan menjelaskan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI siswa.

Sesuai dengan pengertian di atas, sama halnya dengan hasil penelitian, diketahui bahwa keterampilan menjelaskan guru mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar PAI siswa di kelas VIII SMP N 1 Lembah Sorik Marapi, dengan demikian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar PAI siswa, hal ini dibuktikan dari perhitungan r_{xy} yang dilakukan.

Hasil perhitungan koefisien korelasi product moment yang diperoleh 0,497 tergolong cukup kuat dibuktikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r yang berarti ada hubungan yang positif antara keterampilan menjelaskan guru dengan motivasi belajar PAI siswa di kelas VIII SMP N 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati. Ini dilakukan agar hasil yang diperoleh seobjektif mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini diketahui adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.

2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab angket yang diberikan, apakah siswa memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari distribusi nilai keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran di SMP N 1 Lembah Sorik Marapi diperoleh dari nilai responden menyebarkan antara 36-51 (nilai minimum dan maksimum), standar devias sebesar 1,974 dan mean sebesar 45,12. Skor keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran adalah sebesar 74,72%, dimana skor perolehan berada pada 51% - 75% yang berarti baik. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar PAI siswa di kelas VIII SMP N 1 Lembah Sorik Marapi adalah baik.
2. Dilihat dari distribusi nilai motivasi belajar PAI siswa di SMP N 1 Lembah Sorik Marapi diperoleh dari siswa di mana nilai responden menyebarkan antara 32-49 (nilai minimum dan maksimum), standar devias sebesar 1,974 dan mean sebesar 39,878. Skor motivasi belajar PAI siswa di kelas VIII SMP N 1 Lembah Sorik Marapi adalah sebesar 66,75%, dimana skor perolehan berada pada 51% - 75% yang berarti baik. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar PAI siswa di kelas VIII SMP N 1 Lembah Sorik Marapi adalah baik.
3. Berdasarkan analisis data bahwa hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap

motivasi belajar PAI siswa di kelas VIII SMP N 1 Lembah Sorik Marapi” adalah diterima, artinya apabila hasil analisis itu baik maka generalisasi populasi dalam penelitian itu pun akan baik pula. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $r_{xy} = 0,497$ dan dibandingkan dengan r_{tabel} yang berarti pengaruh kedua variabel tersebut cukup kuat.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa disarankan untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya dalam mengikuti proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dikelas sehingga dalam menggapai cita-cita dan harapannya kedepan lebih realistis yang membuahkan sebuah kesuksesan dalam kehidupannya.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) agar lebih memperhatikan kondisi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan berbagai pendekatan, dan keterampilan dasar mengajar yang efektif dan efisien salah satunya keterampilan menjelaskan pelajaran
3. Kepada kepala sekolah hendaknya dapat memberikan rangsangan guru maupun peserta didik dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abu Ahmadi SBM, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung Pustaka Setia, 2005.
- Ahmad sabri, *Strategi Belajar Megajar dan Micro Teacing*, Ciputat::Quantum Teaching, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.
- Baharuddin , *Paradingma Psikologi Islam*, Yokyakart: Pustaka Pelajar, 2007.
- Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- E. Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- M .Galim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Margono, *Metodologi Penelitian Matematika* , Semarang: Rineka Cipta, 1996.
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1985.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- _____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2004.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusuna Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Oemar Hamalik , *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Grafindo Persada, 2011.
- Shaleh, Abdul Rahman & Muhbin Abdul Wahab, *Psikologi dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Jakarta: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1984.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.
206.

_____, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

_____, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Asdimahasatya, 2006.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

DAFTARRIWAYAT HIDUP

1. a. Nama : MARDIAH LUBIS
b. Nim : 09. 310 0142
c. Tempat/TglLahir : Maga Lombang, 14 Juni 1988
d. Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PAI- 4
e. Alamat : Maga Lombang Kec. Lembah Sorik Marapi
Kab. Mandailing Natal
2. Orang Tua.
 - a. Ayah : Parimpunan
 - b. Ibu : Sangkot
3. Pendidikan.
 - a. SD Negeri 163 Maga Lombang 2002
 - b. SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi tamat tahun 2004
 - c. MAS, Mustafawiyah tamat tahun 2008
 - d. Masuk STAIN Padangsidempuan tahun 2009

Lampiran II

Tabel Hasil Uji Coba Instrumen tentang Motivasi Belajar PAI Siswa

NO	Item Soal																				Y	Y2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	2	2	4	3	1	2	2	3	2	4	2	3	4	3	2	2	4	3	2	2	52	2704
2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	1	4	4	1	3	3	54	2916
3	2	4	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	1	3	51	2601
4	2	4	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	52	2704
5	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	62	3844
6	3	4	3	3	1	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	51	2601
7	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	4	1	3	3	1	2	3	2	3	3	50	2500
8	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	65	4225
9	3	4	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	50	2500
10	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	4	1	2	3	48	2304
11	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	48	2304
12	4	3	4	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	56	3136
13	4	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	4	1	2	47	2209
14	4	2	3	2	4	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	61	3721
15	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	49	2401
16	3	4	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2	61	3721
17	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	4	2	51	2601
18	2	2	4	2	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	4	4	2	2	3	4	58	3364
19	2	2	4	4	2	4	3	4	4	2	4	2	2	1	4	3	4	4	3	3	61	3721
20	4	3	3	4	1	1	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	51	2601
21	2	3	4	4	2	1	4	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	56	3136
22	4	1	2	2	2	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	2	61	3721
23	2	3	4	4	1	2	3	2	1	2	4	3	2	1	4	4	4	1	2	3	52	2704
24	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	2	4	3	2	2	4	4	2	3	3	61	3721
25	2	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	59	3481
26	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	2	3	61	3721
27	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	65	4225

28	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	63	3969
29	4	3	4	4	3	1	4	2	2	3	3	4	4	1	3	3	4	4	3	3	62	3844
30	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	70	4900
31	4	2	4	2	3	1	4	3	4	3	1	3	4	2	2	4	4	4	2	3	59	3481
32	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2	4	1	4	3	4	59	3481
33	3	4	2	3	2	1	1	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	58	3364
34	3	3	2	4	3	1	3	2	3	2	4	2	3	3	2	4	4	4	3	1	56	3136
Jlh																						
X	97	97	109	99	90	83	97	89	96	98	101	93	100	90	94	99	107	94	90	97	1920	109562
X2	9409	9409	11881	9801	8100	6889	9409	7921	9216	9604	10201	8649	10000	8100	8836	9801	11449	8836	8100	9409		
Rxy	0,341	0,010	0,355	0,106	0,513	0,344	0,384	0,436	0,398	0,139	0,046	0,351	0,518	0,375	0,375	0,466	0,223	0,364	0,470	0,429		
Ket	V	TV	V	TV	V	V	V	V	V	TV	TV	V	V	V	V	V	TV	V	V	V		

Lampiran I																						
Tabel Hasil Uji Coba Instrumen Keterampilan Menjelaskan Pelajaran																						
Item Soal																						
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Y	Y2
1	4	2	4	2	3	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	59	3481
2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	62	3844
3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	73	5329
4	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	53	2809
5	2	2	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	2	2	3	4	2	4	3	59	3481
6	4	2	4	4	4	2	2	2	4	3	2	4	4	2	2	2	4	2	4	4	61	3721
7	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	60	3600
8	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	1	4	69	4761
9	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	2	4	66	4356
10	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	61	3721
11	2	1	4	4	3	2	2	1	4	4	4	1	2	2	4	2	4	4	4	4	69	4624
12	2	4	4	2	3	4	2	1	4	2	2	2	4	2	4	3	2	2	4	3	56	3136
13	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	66	4356

14	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	4	2	4	2	2	2	4	3	2	4	58	3364
15	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	4	2	2	46	2116
16	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	4	2	2	46	2116
17	2	1	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	35	1225
18	4	1	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	50	2500
19	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	47	2209
20	4	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	42	1764
21	4	2	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	67	4489
22	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	2	4	63	3969
23	4	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	65	4225
24	4	2	2	3	2	2	2	2	1	4	3	4	4	2	2	2	4	3	4	4	56	3136
25	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	69	4761
26	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	54	2916
27	4	2	2	4	3	3	3	2	4	2	4	1	2	4	2	2	4	4	2	4	58	3364
28	4	4	2	4	3	2	3	1	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	1	4	64	4096
29	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	71	5041
30	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	56	3136
31	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	63	3969
32	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	53	2809
33	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	51	2601
34	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	47	2209
Jlh	113	83	102	106	97	81	95	72	103	103	103	85	103	90	102	91	106	114	103	112	1975	117234
X2	12769	6889	10404	11236	9409	6561	9025	5184	10609	10609	10609	7225	10609	8100	10404	8281	11236	12996	10609	12544		
Rxy	0,007	0,191	-	0,531	0,64	0,04	0,739	0,423	0,525	0,657	0,713	0,369	0,587	0,545	0,608	0,385	0,626	0,447	0,0269	0,748		
Ket	TV	TV	TV	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V		

Lampiran III

Pengujian Reliabilitas Instrument Tentang Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Jumlah responden 34 orang dan jumlah pertanyaan 20 item

Data sebagai berikut

Langkah 1 : menghitung varians skortiap-tiap item soal dengan rumus :

$$\sigma_1 = \frac{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N}}{N} = \frac{397 - \frac{(133)^2}{34}}{34} = \frac{397 - 520,26}{34} = \frac{-123,26}{34} = -3,625$$

$$\sigma_2 = \frac{\sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{225 - \frac{(102)^2}{34}}{34} = \frac{225 - 306}{34} = \frac{-18}{34} = -2,385$$

$$\sigma_3 = \frac{\sum x_3^2 - \frac{(\sum x_3)^2}{N}}{N} = \frac{332 - \frac{(120)^2}{34}}{34} = \frac{332 - 423,53}{34} = \frac{-91,529}{34} = -2,692$$

$$\sigma_4 = \frac{\sum x_4^2 - \frac{(\sum x_4)^2}{N}}{N} = \frac{356 - \frac{(106)^2}{34}}{34} = \frac{356 - 330,47}{34} = \frac{25,529}{34} = 0,750$$

$$\sigma_5 = \frac{\sum x_5^2 - \frac{(\sum x_5)^2}{N}}{N} = \frac{293 - \frac{(97)^2}{34}}{34} = \frac{293 - 276,74}{34} = \frac{16,265}{34} = 0,478$$

$$\sigma_6 = \frac{\sum x_6^2 - \frac{(\sum x_6)^2}{N}}{N} = \frac{203 - \frac{(81)^2}{34}}{34} = \frac{203 - 192,97}{34} = \frac{10,029}{34} = 0,295$$

$$\sigma_7 = \frac{\sum x_7^2 - \frac{(\sum x_7)^2}{N}}{N} = \frac{289 - \frac{(95)^2}{34}}{34} = \frac{289 - 265,44}{34} = \frac{23,559}{34} = 0,692$$

$$\sigma_8 = \frac{\sum x_8^2 - \frac{(\sum x_8)^2}{N}}{N} = \frac{168 - \frac{(72)^2}{34}}{34} = \frac{168 - 152,47}{34} = \frac{15,529}{34} = 0,456$$

$$\sigma_9 = \frac{\sum x_9^2 - \frac{(\sum x_9)^2}{N}}{N} = \frac{341 - \frac{(103)^2}{34}}{34} = \frac{341 - 312,03}{34} = \frac{28,971}{34} = 0,852$$

$$\sigma_{10} = \frac{\sum x_{10}^2 - \frac{(\sum x_{10})^2}{N}}{N} = \frac{335 - \frac{(103)^2}{34}}{34} = \frac{356 - 312,03}{34} = \frac{22,97}{34} = 0,675$$

$$\sigma_{11} = \frac{\sum x_{11}^2 - \frac{(\sum x_{11})^2}{N}}{N} = \frac{337 - \frac{(103)^2}{34}}{34} = \frac{337 - 312,03}{34} = \frac{24,970}{34} = 0,734$$

$$\sigma_{12} = \frac{\sum x_{12}^2 - \frac{(\sum x_{12})^2}{N}}{N} = \frac{241 - \frac{(85)^2}{34}}{34} = \frac{241 - 212,5}{34} = \frac{28,5}{34} = 0,838$$

$$\sigma_{13} = \frac{\sum x_{13}^2 - \frac{(\sum x_{13})^2}{N}}{N} = \frac{333 - \frac{(103)^2}{34}}{34} = \frac{333 - 312,03}{34} = \frac{20,97}{34} = 0,616$$

$$\sigma_{14} = \frac{\sum x_{14}^2 - \frac{(\sum x_{14})^2}{N}}{N} = \frac{332 - \frac{(90)^2}{34}}{34} = \frac{332 - 243,56}{34} = \frac{25,765}{34} = 0,757$$

$$\sigma_{15} = \frac{\sum x_{15}^2 - \frac{(\sum x_{15})^2}{N}}{N} = \frac{332 - \frac{(102)^2}{34}}{34} = \frac{332 - 306}{34} = \frac{26}{34} = 0,764$$

$$\sigma_{16} = \frac{\sum x_{16}^2 - \frac{(\sum x_{16})^2}{N}}{N} = \frac{263 - \frac{(91)^2}{34}}{34} = \frac{263 - 243,56}{34} = \frac{19,44}{34} = 0,571$$

$$\sigma_{17} = \frac{\sum x_{17}^2 - \frac{(\sum x_{17})^2}{N}}{N} = \frac{360 - \frac{(106)^2}{34}}{34} = \frac{360 - 288,1}{34} = \frac{29,529}{34} = 0,868$$

$$\sigma_{18} = \frac{\sum x_{18}^2 - \frac{(\sum x_{18})^2}{N}}{N} = \frac{404 - \frac{(114)^2}{34}}{34} = \frac{404 - 382,24}{34} = \frac{21,765}{34} = 0,640$$

$$\sigma_{19} = \frac{\sum x_{19}^2 - \frac{(\sum x_{19})^2}{N}}{N} = \frac{347 - \frac{(103)^2}{34}}{34} = \frac{347 - 312,03}{34} = \frac{34,97}{34} = 1,028$$

$$\sigma_{20} = \frac{\sum x_{20}^2 - \frac{(\sum x_{20})^2}{N}}{N} = \frac{394 - \frac{(112)^2}{34}}{34} = \frac{394 - 368,94}{34} = \frac{25,059}{34} = 0,737$$

Langkah 2 :menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\begin{aligned} \sigma_{\text{total}} &= \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 + \sigma_4 + \sigma_5 + \sigma_6 + \sigma_7 + \sigma_8 + \sigma_9 + \sigma_{10} + \sigma_{11} + \sigma_{12} + \sigma_{13} + \sigma_{14} + \sigma_{15} + \sigma_{16} + \sigma_{17} \\ &\quad + \sigma_{18} + \sigma_{19} + \sigma_{20} \\ \sigma_{\text{total}} &= \quad \quad \quad -3,625 + \quad \quad \quad -2,382 + \quad \quad \quad - \\ &\quad 2,692 + 0,750 + 0,478 + 0,295 + 0,692 + 0,456 + 0,852 + 0,675 + 0,734 + 0,838 + 0,616 + 0,757 + 0,764 + 0, \\ &\quad 571 + 0,868 + 0,640 + 1,028 + 0,737 \\ &= 1,940 \end{aligned}$$

Langkah 3 :menghitung varians total dengan rumus

$$\begin{aligned} \sigma_{\text{total}} &= \left(\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \right) \\ &= \frac{115974 - \frac{(1964)^2}{34}}{34} \\ &= \frac{115974 - 113450}{34} \\ &= \frac{2524}{34} \\ &= 74,23 \end{aligned}$$

Langkah 4 :menghitung nilai Alpha dengan rumus:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \\ &= \left[\frac{20}{20-1} \right] \left[1 - \frac{1,940}{74,23} \right] \end{aligned}$$

$$= (1,052) (0,949)$$

$$= 0,998$$

LampiranV :

Hasil Penelitian Keterampilan Menjelaskan pelajaran (Variabel X)

N	ITEM SOAL															JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	4	1	3	3	3	4	2	4	1	2	3	4	3	4	42
2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	47
3	3	3	3	1	2	4	2	4	2	4	3	4	2	2	3	42
4	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	51
5	4	1	4	2	3	3	1	3	4	3	1	1	4	4	2	40
6	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	48
7	1	4	4	1	4	4	1	3	3	2	1	3	3	4	4	42
8	2	3	1	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	46
9	1	3	4	3	1	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	43
10	4	4	4	4	4	3	2	3	1	3	4	1	4	3	3	46
11	1	4	2	1	2	1	4	3	3	4	3	4	4	4	1	40
12	4	3	3	3	4	4	3	1	4	3	4	4	2	1	3	46
13	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	2	1	3	4	48
14	2	1	2	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	2	3	44
15	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	2	1	3	2	4	43
16	3	3	2	1	3	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	45
17	4	2	4	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	46
18	1	2	3	3	4	2	3	4	4	2	4	1	4	1	1	39
19	3	1	3	2	3	3	4	4	1	4	4	2	2	3	4	43
20	3	3	4	4	3	2	4	2	1	3	3	1	4	4	4	45
21	4	2	4	3	1	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	48
22	2	3	1	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	47
23	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2	1	1	3	2	44
24	3	3	4	4	2	2	3	4	2	2	1	4	2	3	3	42
25	3	2	3	2	4	2	2	3	2	1	4	1	1	2	4	36
26	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	2	3	2	47
27	4	4	2	1	4	4	2	4	3	2	3	4	1	2	4	44
28	3	4	4	2	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4	4	48
29	3	2	3	1	2	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	39
30	4	4	4	3	4	1	4	2	4	2	1	2	3	3	4	45
31	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	49
32	1	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	48
33	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	2	1	4	46
34	4	3	4	4	3	3	1	4	3	4	3	4	3	3	4	50

35	4	3	4	4	3	3	1	4	3	4	3	4	3	3	3	49
36	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	2	1	4	46
37	1	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	48
38	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	45
39	3	2	3	1	2	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	39
40	3	4	4	2	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4	4	48
41	4	4	2	1	4	4	2	4	3	2	3	4	1	2	4	44
Jlh X²																1838 3378244

LampiranVI :

Hasil Penelitian Untuk Motivasi Belajar PAI Siswa (Variabel Y)

N O	NO ITEM															JUMLAH
1	1	2	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	1	2	40
2	2	3	3	4	2	3	3	3	1	3	2	4	1	3	3	40
3	1	3	2	4	2	2	2	3	3	1	4	2	3	4	3	39
4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	49
5	3	1	2	2	1	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	38
6	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	1	3	2	3	2	36
7	1	1	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	1	43
8	3	2	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	46
9	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	44
10	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	2	1	3	3	3	44
11	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	41
12	4	4	3	3	2	1	4	2	3	2	3	1	3	2	3	40
13	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	1	43
14	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	1	2	33
15	3	3	4	2	3	4	3	3	2	1	2	2	2	1	1	36
16	1	3	2	1	4	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	37
17	3	3	4	3	2	4	4	4	1	2	1	2	4	3	2	42
18	3	1	1	2	3	2	4	4	2	1	2	2	3	3	2	35
19	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	1	2	3	1	42
20	1	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	1	39
21	2	3	1	4	4	4	3	3	2	1	3	3	2	2	2	39
22	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	4	4	2	3	1	34
23	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	2	1	2	2	43
24	2	1	1	2	2	1	1	3	1	3	3	4	3	4	1	32
25	2	3	2	3	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	3	38
26	2	4	3	4	2	3	3	2	2	4	1	3	1	2	1	37
27	3	3	1	2	3	3	1	2	2	4	4	2	2	2	2	36
28	2	4	4	2	3	1	3	2	2	3	1	3	3	2	2	37
29	2	1	4	4	4	1	4	1	3	2	1	3	3	3	3	39
30	1	3	3	2	4	3	2	2	4	2	1	4	4	1	1	37
31	3	1	2	2	4	4	1	3	3	4	3	3	3	4	1	41
32	1	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	1	35
33	4	2	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	2	3	4	46
34	2	3	2	3	1	2	3	2	1	3	1	3	3	3	2	34
35	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	4	1	4	4	44
36	3	2	3	4	3	2	4	4	1	3	3	4	3	4	4	47
37	2	1	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	1	2	2	43
38	1	4	3	2	1	4	3	2	4	4	4	4	2	2	2	42

39	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	43
40	1	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	2	4	46
41	4	4	4	4	3	2	1	2	1	3	3	4	2	2	3	42
Jlh X²																1642 2696164

Lampiran VII

Jumlah Hasil Perhitungan Instrumen Keterampilan Menjelaskan Pelajaran dan Motivasi Belajar PAI Siswa

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	42	40	1764	1600	1680
2	47	40	2209	1600	1880
3	42	39	1764	1521	1638
4	51	49	2601	2401	2499
5	40	38	1600	1444	1520
6	48	36	2304	1296	1728
7	42	43	1764	1849	1806
8	46	46	2116	2116	2116
9	43	44	1849	1936	1892
10	46	44	2116	1936	2024
11	40	41	1600	1681	1640
12	46	40	2116	1600	1840
13	48	43	2304	1849	2064
14	44	33	1936	1089	1452
15	43	36	1849	1296	1548
16	45	37	2025	1369	1665
17	46	42	2116	1764	1932

18	39	35	1521	1225	1365
19	43	42	1849	1764	1406
20	45	39	2025	1521	1755
21	48	39	2304	1521	1872
22	47	34	2209	1156	1598
23	44	43	1936	1849	1892
24	42	32	1764	1024	1344
25	36	38	1296	1444	1368
26	47	37	2209	1369	1739
27	44	36	1936	1296	1584
28	48	37	2304	1369	1776
29	39	39	1521	1521	1521
30	45	37	2025	1369	1665
31	49	41	2401	1681	2009
32	48	35	2304	1225	1680
33	46	46	2116	2116	2116
34	50	34	2500	1156	1700
35	49	44	2401	1936	2156
36	46	47	2116	2209	2162
37	48	43	2304	1849	2064
38	45	42	2025	1764	1890
39	39	43	1521	1849	1677
40	48	46	2304	2116	2208
41	44	42	1936	1764	1848
Jumlah	1838	1642	82860	66440	73889

Lampiran IV

Pengujian Reliabilitas Instrument tentang Motivasi Belajar PAI Siswa

Jumlah responden 34 orang dan jumlah pertanyaan 20 item

Data sebagai berikut

Langkah 1 : menghitung varians skor tiap-tiap item soal dengan rumus :

$$\sigma_1 = \frac{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N}}{N} = \frac{299 - \frac{(97)^2}{34}}{34} = \frac{299 - 276,735}{34} = \frac{22,264}{34} = 0,654$$

$$\sigma_2 = \frac{\sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{299 - \frac{(97)^2}{34}}{34} = \frac{299 - 276,735}{34} = \frac{22,264}{34} = 0,654$$

$$\sigma_3 = \frac{\sum x_3^2 - \frac{(\sum x_3)^2}{N}}{N} = \frac{371 - \frac{(109)^2}{34}}{34} = \frac{371 - 349,441}{34} = \frac{21,558}{34} = 0,634$$

$$\sigma_4 = \frac{\sum x_4^2 - \frac{(\sum x_4)^2}{N}}{N} = \frac{309 - \frac{(99)^2}{34}}{34} = \frac{309 - 288,264}{34} = \frac{20,735}{34} = 0,609$$

$$\sigma_5 = \frac{\sum x_5^2 - \frac{(\sum x_5)^2}{N}}{N} = \frac{270 - \frac{(90)^2}{34}}{34} = \frac{270 - 238,235}{34} = \frac{31,764}{34} = 0,934$$

$$\sigma_6 = \frac{\sum x_6^2 - \frac{(\sum x_6)^2}{N}}{N} = \frac{243 - \frac{(83)^2}{34}}{34} = \frac{243 - 202,617}{34} = \frac{40,382}{34} = 1,187$$

$$\sigma_7 = \frac{\sum x_7^2 - \frac{(\sum x_7)^2}{N}}{N} = \frac{207 - \frac{(97)^2}{34}}{34} = \frac{207 - 276,735}{34} = \frac{30,264}{34} = 0,890$$

$$\sigma_8 = \frac{\sum x_8^2 - \frac{(\sum x_8)^2}{N}}{N} = \frac{186 - \frac{(80)^2}{34}}{34} = \frac{186 - 164,1}{34} = \frac{14,029}{34} = 0,412$$

$$\sigma_9 = \frac{\sum x_9^2 - \frac{(\sum x_9)^2}{N}}{N} = \frac{298 - \frac{(96)^2}{34}}{34} = \frac{296 - 271,058}{34} = \frac{26,941}{34} = 0,792$$

$$\sigma_{10} = \frac{\sum x_{10}^2 - \frac{(\sum x_{10})^2}{N}}{N} = \frac{304 - \frac{(98)^2}{34}}{34} = \frac{304 - 282,470}{34} = \frac{21,529}{34} = 0,633$$

$$\sigma_{11} = \frac{\sum x_{11}^2 - \frac{(\sum x_{11})^2}{N}}{N} = \frac{329 - \frac{(101)^2}{34}}{34} = \frac{329 - 300,029}{34} = \frac{28,970}{34} = 0,852$$

$$\sigma_{12} = \frac{\sum x_{12}^2 - \frac{(\sum x_{12})^2}{N}}{N} = \frac{273 - \frac{(93)^2}{34}}{34} = \frac{273 - 254,382}{34} = \frac{18,617}{34} = 0,547$$

$$\sigma_{13} = \frac{\sum x_{13}^2 - \frac{(\sum x_{13})^2}{N}}{N} = \frac{314 - \frac{(100)^2}{34}}{34} = \frac{314 - 294,117}{34} = \frac{19,882}{34} = 0,584$$

$$\sigma_{14} = \frac{\sum x_{14}^2 - \frac{(\sum x_{14})^2}{N}}{N} = \frac{272 - \frac{(90)^2}{34}}{34} = \frac{272 - 238,235}{34} = \frac{33,764}{34} = 0,995$$

$$\sigma_{15} = \frac{\sum x_{15}^2 - \frac{(\sum x_{15})^2}{N}}{N} = \frac{286 - \frac{(94)^2}{34}}{34} = \frac{286 - 259,882}{34} = \frac{26,117}{34} = 0,768$$

$$\sigma_{16} = \frac{\sum x_{16}^2 - \frac{(\sum x_{16})^2}{N}}{N} = \frac{204 - \frac{(84)^2}{34}}{34} = \frac{204 - 180,92}{34} = \frac{26,735}{34} = 0,786$$

$$\sigma_{17} = \frac{\sum x_{17}^2 - \frac{(\sum x_{17})^2}{N}}{N} = \frac{359 - \frac{(107)^2}{34}}{34} = \frac{359 - 336,753}{34} = \frac{22,264}{34} = 0,654$$

$$\sigma_{18} = \frac{\sum x_{18}^2 - \frac{(\sum x_{18})^2}{N}}{N} = \frac{304 - \frac{(94)^2}{34}}{34} = \frac{304 - 259,882}{34} = \frac{44,117}{34} = 1,297$$

$$\sigma_{19} = \frac{\sum x_{19}^2 - \frac{(\sum x_{19})^2}{N}}{N} = \frac{264 - \frac{(90)^2}{34}}{34} = \frac{264 - 238,235}{34} = \frac{25,764}{34} = 0,757$$

$$\sigma_{20} = \frac{\sum x_{20}^2 - \frac{(\sum x_{20})^2}{N}}{N} = \frac{299 - \frac{(79)^2}{34}}{34} = \frac{299 - 241,256}{34} = \frac{22,264}{34} = 0,654$$

Langkah 2 :menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\begin{aligned} \sigma_{\text{total}} &= \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 + \sigma_4 + \sigma_5 + \sigma_6 + \sigma_7 + \sigma_8 + \sigma_9 + \sigma_{10} + \sigma_{11} + \sigma_{12} + \sigma_{13} + \sigma_{14} + \sigma_{15} + \sigma_{16} + \sigma_{17} \\ &\quad + \sigma_{18} + \sigma_{19} + \sigma_{20} \\ \sigma_{\text{total}} &= \quad \quad \quad 0,654 + 0,654 \quad \quad \quad + 0,634 + \quad \quad \quad 0,609 + 0,934 + \quad \quad \quad 1,187 + 0,890 \\ &\quad + 0,412 + 0,792 + 0,633 + 0,852 + 0,547 + 0,584 + 0,995 + 0,768 + 0,786 + 0,654 + 1,297 + 0,757 + 0,654 \\ &= 15,291 \end{aligned}$$

Langkah 3 :menghitung varians total dengan rumus

$$\begin{aligned} \sigma_{\text{total}} &= \left(\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \right) \\ &= \frac{109562 - \frac{(1920)^2}{34}}{34} \\ &= \frac{109562 - 108423,5}{34} \\ &= \frac{1138,5}{34} \\ &= 33,485 \end{aligned}$$

Langkah 4 :menghitung nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

$$= \left[\frac{20}{20-1} \right] \left[1 - \frac{15,291}{33,485} \right]$$

$$= (1,052) (0,544)$$

$$= 0,572$$

Lampiran VIII

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 51 - 36 \\ &= 15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (41) \\ &= 1 + 3,3 (1,613) \\ &= 1 + 5,322 \\ &= 6,322 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{15}{6} = 2,5 = 3$$

1. Mean

Untuk mencari rata-rata hitung digunakan nilai tengah (X_i)

Nilai	X_i	F_i	$f_i \cdot X_i$
36-38	37	1	37
39-41	40	5	200
42-44	43	11	473
45-47	46	13	598
48-50	49	10	490
51-53	52	1	52
jumlah	267	41	1850

$$\text{Kemudian digunakan rumus : } \bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum F_i}$$

$$\text{Maka, } \bar{X} = \frac{1850}{41} = 45,12$$

2. Median

Untuk menghitung median data yang dikelompokkan dipergunakan rumus :

$$Me = b + p \frac{(1/2n - F)}{f}$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas median

p : panjang kelas

n : banyak data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Nilai	frekuensi
36-38	1
39-41	5
42-44	11
45-47	13
48-50	10
51-53	1
Jumlah	41

$$b = \frac{44 + 45}{2} = 44,5$$

$$p = 3$$

$$n = 41$$

$$F = 17$$

$$f = 13$$

$$Me = 44,5 + 3 \frac{(1/2 \cdot 41 - 17)}{13}$$

$$= 44,5 + 3 \frac{(3,5)}{13}$$

$$= 44,5 + 3 (0,269)$$

$$= 44,5 + 0,807$$

$$= 45,307$$

3. Modus

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas modus

p : panjang kelas

b₁ : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

b₂ : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Nilai	frekuensi
36-38	1
39-41	5
42-44	11
45-47	13
48-50	10
51-53	1
Jumlah	41

$$b = \frac{44 + 45}{2} = 44,5$$

$$p = 3$$

$$b_1 = 13 - 11 = 2$$

$$b_2 = 13 - 10 = 3$$

$$Mo = 44,5 + 3 \frac{2}{2+3}$$

$$= 44,5 + 3 (0,4)$$

$$= 44,5 + 1,2$$

$$= 45,7$$

4. Perhitungan variansi untuk variabel X , $= \frac{159,78}{41} = 3,897$

5. Perhitungan simpangan baku (StandarDeviasi) untuk variabel X

$$\begin{aligned}\sigma &= \sqrt{\sum \frac{(X - \bar{X})^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{159,78}{41}} \\ &= 1,974\end{aligned}$$

Lampiran IX

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan StandarDeviasi Variabel Motivasi Belajar PAI Siswa

Rentang = data terbesar – data terkecil

$$\begin{aligned}&= 49 - 32 \\ &= 17\end{aligned}$$

Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$\begin{aligned}&= 1 + 3,3 \log (41) \\ &= 1 + 3,3 (1,613) \\ &= 1 + 5,322 \\ &= 6,322 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{17}{6} = 2,833 = 3$

1. Mean

Untuk mencari rata-rata hitung digunakan nilai tengah (Xi)

Nilai	Xi	Fi	fi.Xi
32-34	33	4	132
35-37	36	9	324

38-40	39	9	351
41-43	42	11	462
44-46	45	6	270
47-49	48	2	96
Jumlah	254	41	1635

Kemudian digunakan rumus : $\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum F_i}$

Maka, $\bar{X} = \frac{1635}{41} = 39,878$

2. Median

Untuk menghitung median data yang dikelompokkan dipergunakan rumus :

$$Me = b + p \frac{(1/2n - F)}{f}$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas median

p : panjang kelas

n : banyak data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Nilai	Frekuensi
32-34	4
35-37	9
38-40	9
41-43	11
44-46	6
47-49	2
Jumlah	41

$$b = \frac{40 + 41}{2} = 40,5$$

$$p = 3$$

$$n = 41$$

$$F = 22$$

$$f = 11$$

$$\text{Me} = 40,5 + 3 \frac{(1/2 \cdot 41 - 22)}{11}$$

$$= 40,5 + 3 \frac{(-1,5)}{11}$$

$$= 40,5 + 3(-0,14)$$

$$= 40,5 + -0,40$$

$$= 40,09$$

3. Modus

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas modus

p : panjang kelas

b₁ : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

b₂ : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Nilai	Frekuensi
32-34	4
35-37	9
38-40	9
41-43	11
44-46	6
47-49	2
Jumlah	41

$$b = \frac{40 + 41}{2} = 40,5$$

$$p = 3$$

$$b_1 = 11 - 9 = 3$$

$$b_2 = 11 - 6 = 5$$

$$M_0 = 40,5 + 3 \frac{3}{3+5}$$

$$= 40,5 + 3 (0,375)$$

$$= 40,5 + 1,125$$

$$= 41,625$$

4. Perhitungan variansi untuk variabel Y , $= \frac{159,82}{34} = 3,898$

5. Perhitungan simpangan baku (StandarDeviasi) untuk variabel Y

$$\sigma = \sqrt{\sum \frac{(X - \bar{X})^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{159}{41}}$$

$$= 1,974$$

Lampiran X

Analisis Regresi

1. $\overline{X}_i = 44,83$ diperoleh dari $\overline{X} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{1838}{41} = 44,83$

$$\overline{Y}_i = 40,05 \text{ diperoleh dari } \overline{Y} = \frac{\sum y_i}{n} = \frac{1642}{41} = 40,05$$

2. Menghitung koefisien regresi b.

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{41 \cdot (73889) - 1838 \cdot 1642}{41 \cdot 82860 - (1838)^2} \\ &= \frac{3029449 - 3014712}{3397260 - 3378244} \\ &= \frac{14737}{19016} \\ &= 0,775 \end{aligned}$$

3. Menghitung nilai b

$$\begin{aligned} a &= \overline{Y} - b \overline{X} = 40,05 - (0,775)(44,83) \\ &= 40,05 - 34,74325 \\ &= 5,31 \end{aligned}$$

4. Menentukan persamaan regresi

$$Y = a + bx$$

$$Y = 5,31 + 0,78x$$

Uji keberartian regresi

a. Mencari jumlah kuadrat regresi Jk_{reg} (a) dengan rumus:

$$Jk_{reg} (a) = \frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(1642)^2}{41} = \frac{2696164}{41} = 65760,09$$

- b. Mencari jumlah kuadrat regresi ($Jk_{reg}(b/a)$) dengan rumus:

$$\begin{aligned} Jk_{reg} (b/a) &= b \cdot \left(\sum xy \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right) = 0,78 \left(73889 - \frac{1838 \cdot 1642}{41} \right) \\ &= 0,78 (173889 - 73529,56) \\ &= 0,78 (359,44) \\ &= 280,36 \end{aligned}$$

- c. Mencari kuadrat residu (Jk_{reg}) dengan rumus:

$$\begin{aligned} Jk_{reg} &= \sum y^2 - Jk_{reg} (a/b) - Jk_{reg} (a) \\ &= 66440 - 6576,09 - 280,36 \\ &= 339,55 \end{aligned}$$

- d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJk_{reg}(a)$) dengan rumus:

$$RJk_{reg}(a) = Jk_{reg}(a) = 65760,09$$

- e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJk_{reg}(b/a)$) dengan rumus:

$$RJk_{reg}(b/a) = Jk_{reg}(b/a) = 280,36$$

- f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJk_{res}) dengan rumus:

$$RJk_{res} = \frac{Jk_{res}}{n-2} = \frac{399,55}{41-2} = \frac{399,55}{39} = 10,24$$

Menguji signifikansi dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{RJk_{reg} \left(\frac{b}{a} \right)}{RJk_{reg}} \\ &= \frac{280,36}{10,24} \\ &= 27,38 \end{aligned}$$

Untuk mencari F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka :

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(1-\alpha)(dk_{Reg}(b/a).(dk_{Res})) \\ &= F(1-0,05)(dk_{Reg}(b/a)(dk_{Res} = 41-2)) \\ &= F(0,95)(1,39) \end{aligned}$$

Karena nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan $dk_{Reg}(b/a) = 1, dk_{Res} = 39$ tidak ditemukan pada “table nilai-nilai dalam distribusi F” maka untuk memperoleh F_{tabel} digunakan rumus sebagai berikut :

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

Maka dari F_{tabel} diperoleh

$$B = 41-2 = 39$$

$$B_0 = 38$$

$$B_1 = 40$$

$$C_0 = 4,10$$

$$C_1 = 4,08$$

$$\begin{aligned} C &= C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0) \\ &= 4,10 + \frac{(4,08 - 4,10)}{(40 - 38)}(39 - 38) \\ &= 4,10 + \frac{(-0,02)}{2}(1) \\ &= 4,10 + (-0,01)(1) \\ &= 4,09 \end{aligned}$$

$$F_{(0,95, 1,39)} = 4,09 \Rightarrow 27,38 > 4,09$$

Lampiran XI

Perhitungan Koefisien Determinasi

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,497^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,247 \times 100\%$$

$$KP = 24,7\%$$